

## PENGEMBANGAN RUANG TERBUKA PERKOTAAN SEBAGAI ALTERNATIF TUJUAN WISATA

Rahel Situmorang<sup>1</sup>

### Abstract

Open space is one of the land uses in urban area, which often use as places for people spend their leisure time. Today the open space can be use as point of interest in the city. The beauty, the landscape, and the monuments, which can be found in the urban open space, and also the story behind them, can attract many tourists.

*Key words: urban open space, urban tourism.*

### LATAR BELAKANG

Perkembangan kota Jakarta menyebabkan kebutuhan lahan yang terus bertambah setiap tahun. Pertumbuhan fisik kota yang pesat terutama disebabkan oleh pertumbuhan penduduk yang sangat cepat, menyebabkan peningkatan kebutuhan akan pertambahan fasilitas pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Keberadaan RUTR ini menjadi faktor yang penting dan harus dijadikan pedoman dalam merencanakan ruang terbuka di perkotaan, sehingga masalah-masalah yang terjadi dapat diperkecil dalam proses perkembangan kota Jakarta. Pembangunan kota yang terencana dengan baik harus diimbangi dengan perencanaan ruang terbuka yang baik pula, sehingga mutu

lingkungan di wilayah DKI Jakarta dapat ditingkatkan menuju ke arah yang lebih baik. Kebutuhan ruang terbuka hijau harus dipenuhi dengan mengoptimalkan fungsi dan manfaat ruang terbuka bagi masyarakat perkotaan, sehingga dapat meningkatkan daya dukung lingkungan kota Jakarta.

Salah satu fungsi ruang terbuka yang dikembangkan di daerah perkotaan adalah fungsi rekreasi dan wisata. Pengembangan kedua fungsi ini seringkali dilihat secara sempit dengan mengembangkan daerah terbuka hijau sebagai kawasan rekreasi saja. Padahal dari berbagai ruang terbuka yang sudah ada bisa dikembangkan suatu perjalanan wisata yang menarik dan unik.

Tujuan penulisan ini adalah untuk melihat sejauhmana kemungkinan ruang terbuka yang ada di perkotaan dalam hal ini di Jakarta Pusat untuk dikembangkan sebagai salah satu *point of interests* untuk kawasan wisata.

### PENGERTIAN RUANG TERBUKA HIJAU DI PERKOTAAN

Secara umum Eckbo, 1964 menyatakan bahwa :

*"Open space is unbuilt-on or low-intensity predominantly non- structural use, such as agriculture, tree farming, cemetery, military conservation, watershed, flood basin and certain institutional uses with reasonable*

*permanence of use assumed by ownership (governmental or institutional) as appropriate controls."*

Sedangkan menurut Chiara, ruang terbuka dapat dibagi menjadi beberapa jenis yaitu :

- *Utility open spaces*, dengan didasari pada kapasitas produktif lahan dan penggunaan produksi serta penempatan utilitasnya, misalnya tanah pertanian, pertambangan, danau dan sungai untuk resapan air, ladang penggembalaan, DAS dan lahan pengamannya, serta hutan.
- *Corridor open spaces*, merupakan ruang terbuka yang berada sekitar jalur sirkulasi, misalnya terminal, perhentian, simpang susun, dan segala hal yang merupakan bagian dari sistem sirkulasi.
- *Multi-use open spaces*, merupakan ruang terbuka yang digunakan untuk berbagai fungsi, misalnya alun-alun, ruang pameran terbuka.
- *Green open spaces* (ruang terbuka hijau), merupakan ruang terbuka yang ditunjang oleh kondisi alami dan tapaknya digunakan untuk rekreasi, taman, ruang luar bangunan, dan ruang-ruang pembentuk kota. Penggunaannya dapat terbatas atau intensif, secara aktif atau pasif, dengan ukuran besar atau kecil.

Di pihak lain Simonds, 1983 mengatakan bahwa ruang terbuka yang terdapat pada suatu kota dibatasi oleh berbagai elemen lansekap, misalnya isi atau pembentuk lansekap yang terdiri atas ruang (vertikal atau horisontal),

dan masa (makhluk hidup dan benda mati).

### **BEBERAPA JENIS RUANG TERBUKA HIJAU**

Ruang terbuka hijau di alam dapat dibagi menjadi beberapa kawasan, yaitu:

1. *Primitive wilderness area*, merupakan suatu kawasan yang dibiarkan secara alami, untuk mempertahankan nilai-nilai ekologis, geologis dan keunikannya, sebagai pelestarian vegetasi dan fauna pada daerah yang alami. Akses masuknya terbatas, penggunaan lahan hanya untuk kepentingan tertentu, tidak ada aktivitas khusus lainnya untuk lahan tersebut.
2. *Protected areas*, akses masuk ke kawasan ini terbatas dan kontrol terhadap pembangunan untuk melindungi kelangkaan pada kawasan khusus dan nilai alami lahan tersebut, misalnya :
  - satwa liar yang dapat dilihat oleh umum,
  - pemandangan yang baik, termasuk taman nasional,
  - kawasan budaya, bagi kepentingan dan nilai sejarah,
  - garis pantai dan bagiannya yang harus dilindungi dari kerusakan.
3. *Natural park areas*, merupakan kawasan yang dirancang untuk umum tetapi dijaga seperti kawasan yang alami, yang seringkali dapat dikenali dengan adanya keunikan unsur-unsur alaminya, misalnya :
  - taman nasional dan hutan sekitarnya
  - taman wilayah
  - kawasan lingkungan alam, dengan fasilitas buatan yang minimal atau tidak ada sama sekali
  - taman regional dengan skala besar yang secara langsung berhubungan dengan pembangunan regional
4. *Urban park areas*, merupakan taman yang lebih berkaitan dengan pembangunan kota metropolitan secara lokal, misalnya :
  - kebun binatang
  - kebun raya dan arboretum
  - *nature trail*, jalur berkuda dan bersepeda
  - fasilitas ruang terbuka khusus dengan arena bermain, panggung terbuka, arena air, fasilitas budaya di ruang luar
  - fasilitas air, seperti boating
5. *Recreation areas*, merupakan ruang terbuka yang dibangun dan ditujukan untuk fasilitas rekreasi ruang luar.
  - Area rekreasi, merupakan suatu area dengan penggunaan utama rekreasi dengan luas beberapa ribu meter persegi, area rekreasi dipilih berdasarkan keunikan bentukan alamnya, geologisnya atau pun keunikan pemandangannya.
  - Fasilitas rekreasi, merupakan suatu area yang luasnya kurang dari 200 Ha yang digunakan untuk fasilitas rekreasi, dibangun untuk

penggunaan yang intensif, seperti bumi perkemahan, area piknik, arkeologis, dan tempat bersejarah.

- Area rekreasi di perkotaan, merupakan area dengan ukuran yang bervariasi tergantung dari penggunaannya baik secara lokal, regional, atau lebih luas, termasuk fasilitas pribadi dan umum, misalnya lapangan golf, taman bermain, kolam renang, lapangan tenis, area piknik, area berkuda, dan lain-lain.
6. *Urban development open spaces*, merupakan ruang terbuka yang membentuk, mengendalikan dan merupakan bagian tapak dari pembangunan perkotaan, misalnya:
- jalur hijau
  - jalur pengaman, jalur pemisah, jalur hijau tepi sungai, tepi pantai, dan lainnya yang dibangun sebagai jalur hijau kota
  - plaza, mal, tempat berkumpul banyak orang, serta alun-alun
  - lingkungan bangunan, area pengaman, dan ruang terbuka hijau sekitar bangunan.

Lingkungan hidup perkotaan merupakan suatu kesatuan hidup antara unsur fisik dan unsur hidup yang berpengaruh terhadap kegiatan manusia. Lingkungan hidup berkaitan erat dengan permasalahan ruang terbuka hijau kota. Permasalahan pertambahan penduduk mempengaruhi penggunaannya sehingga mempengaruhi kualitas lingkungan hidup dan dengan sendirinya

mempengaruhi ruang terbuka hijau. Pembangunan dan pengembangan ruang terbuka hijau di daerah perkotaan sangat penting, mengingat fungsi ruang terbuka hijau antara lain adalah :

1. Sebagai sarana untuk menciptakan kebersihan, kesehatan, dan keindahan lingkungan.
2. Sebagai sarana rekreasi.
3. Sebagai pengaman lingkungan hidup perkotaan terhadap berbagai macam pencemaran baik di darat, perairan, maupun udara.
4. Sebagai sarana penelitian dan pendidikan serta penyuluhan bagi masyarakat untuk membentuk kesadaran lingkungan.
5. Sebagai sarana untuk mempengaruhi dan memperbaiki iklim mikro.
6. Sebagai area untuk melestarikan tanah dan air, melalui keberadaan vegetasi dengan meningkatkan peresapan dan penyimpanan air sekaligus pengatur tata air.

Di lain pihak yang tidak kalah pentingnya adalah manfaat yang diperoleh dari adanya ruang terbuka di perkotaan yaitu :

1. Memberikan lingkungan yang lebih bersih dan sehat bagi penduduk kota.
2. Memberikan kesegaran, kenyamanan, dan keindahan lingkungan.
3. Memberikan hasil produksi berupa kayu, daun, bunga, dan buah.
4. Meningkatkan kualitas lingkungan hidup di perkotaan.

5. Menciptakan keseimbangan lingkungan alami dan binaan.

### **RUANG TERBUKA DI JAKARTA SEBAGAI KAWASAN WISATA DAN REKREASI**

Dengan semakin tingginya intensitas penggunaan lahan yang sifatnya ekonomis, maka tinggi pula tekanan terhadap perubahan ruang terbuka hijau di perkotaan. Di atas telah dipaparkan, bahwa salah satu fungsi ruang terbuka hijau di perkotaan adalah sebagai kawasan rekreasi dan wisata. Walaupun demikian sampai saat ini pengembangan ruang terbuka hijau untuk fungsi ini kurang mendapat perhatian. Fungsi ruang terbuka hijau lebih merupakan pelengkap di perkotaan, sehingga fungsi rekreasi dan wisatanya tidak terlihat.

Jakarta Pusat memiliki beberapa ruang terbuka yang membentuk suatu sistem ruang terbuka perkotaan. Beberapa ruang terbuka hijau yang luas dan indah seringkali hanya diperkenalkan dengan istilah 'taman', padahal fungsinya lebih dari itu. Semua kawasan dan obyek ini merupakan suatu potensi yang dapat dikembangkan sebagai obyek wisata ruang terbuka hijau perkotaan. Masing-masing kawasan dan obyek memiliki kekhususan dan nilai sejarah yang mungkin tidak semua orang mengetahuinya.

Kawasan ruang terbuka ini antara lain adalah :

1. Kawasan Monas, dilengkapi dengan monumen, museum, beberapa patung pahlawan, serta merupakan alun-alun besar tempat berkumpulnya masyarakat kota. Letaknya yang sangat strategis dikelilingi oleh istana, musem, dan gedung bersejarah lain menyebabkan kawasan ini merupakan obyek yang amat menarik untuk dikunjungi dengan berjalan kaki. Untuk itu perlu dibuatkan peta orientasi yang menunjukkan dengan jelas apa saja yang menjadi *point of interest*, dan apa saja cerita dan makna yang dapat diambil dari tempat tersebut. Rencana pemagaran kawasan ini oleh Pemerintah DKI sudah pasti akan mengurangi fungsi ruang terbukanya, dan kesannya sebagai kawasan wisata akan terhapus, karena pagar akan membatasi fisik kawasan, dan kesan visual keluar atau kedalam taman.
2. Kawasan Lapangan Banteng, meliputi monumen, kawasan peribadatan, kantor-kantor pemerintahan, sekolah, dan hotel yang mempunyai bentukan arsitektur unik sesuai dengan perkembangan jaman pembangunannya. Sampai saat ini pemanfaatan lahan ini sangat terbatas hanya untuk pameran atau tempat olah raga. Perlu dipikirkan untuk memberikan *point of interests*, sehingga wisatawan yang berjalan kaki dapat dengan leluasa menikmati bentuk arsitektur dan keindahan bangunan, serta keanekaragamannya

- sesuai dengan perkembangan perkotaan di Jakarta.
3. Taman Suropati, merupakan taman yang diisi dengan berbagai guabhan seni patung yang dibuat oleh beberapa artis / perupa dari beberapa negara ASEAN. Selain itu di seberangnya terdapat patung ibu hadiah dari Pemerintah Jepang kepada Indonesia. Dikelilingi oleh kantor pemerintah dan kedutaan besar negara sahabat, serta suasana yang teduh, merupakan daya tarik utama taman ini. Selain itu beberapa pedagang lukisan juga menjual lukisan bertema 'Indonesia Indah' merupakan daya tarik bagi pengunjung. Sayangnya beberapa bagian taman sudah berkurang keindahannya, seperti air mancur yang rusak, serta pos polisi yang mendominasi salah satu sudut taman.
  4. Taman Situ Lembang, merupakan taman yang mengelilingi situ / danau kecil di Jalan Lembang. Letaknya di antara kawasan perumahan merupakan suatu keunikan, ditambah dengan tersedianya fasilitas pemancingan. Susana yang cukup teduh, banyaknya penjaja makanan, serta berbagai gaya dan bentuk arsitektur bangunan perumahan yang ada di sekeliling situ, merupakan daya tarik bagi pengunjung.
  5. Bundaran Hotel Indonesia, dilengkapi dengan tugu selamat datang, yang dibangun bersama-sama Hotel Indonesia untuk menyambut kedatangan para tamu dari sebelah utara (dahulu bandara letaknya di sebelah utara). Bentuknya yang unik, dikelilingi oleh berbagai bangunan hotel, mal, kantor kedutaan besar asing, dengan efek pencahayaan pada waktu malam, merupakan potensi yang amat menguntungkan untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata. Sayangnya untuk bisa menikmati air mancur sekeliling patung sangat sulit, karena arus lalu lintas yang seringkali padat.
  6. Bundaran Air Mancur, selain dilengkapi dengan air mancur, dan patung Arjuna Wiwaha di seberangnya, dikelilingi oleh gedung dengan berbagai bentuk dan gaya arsitektur, dan merupakan salah satu tempat terbaik untuk melihat puncak Monas. Kawasan ini seringkali terlewatkan, karena lalu lintasnya hampir selalu padat, padahal bila dikembangkan sebagai point of interest bagi wisatawan, tempat ini sangat menarik, karena merupakan lintasan menuju Monas, museum, istana, balai kota.
  7. Taman Patung Tani, meliputi patung tani yang dibuat oleh perupa Rusia atas permintaan Presiden Soekarno, serta ruang terbuka hijau yang selalu ditanami bunga semusim. Keistimewaan lainnya adalah bahwa taman ini merupakan ruang terbuka hijau yang tidak diubah fungsinya sejak dulu, sehingga kesan yang ditimbulkan tetap sama, walaupun

penggunaan lahan disekelilingnya sudah berubah.

## PENUTUP

Ruang terbuka hijau di perkotaan merupakan salah satu penggunaan lahan yang sangat penting, bukan saja untuk fungsi resapan air dan keindahan kota, tetapi lebih jauh lagi adalah sebagai identitas kota itu sendiri. Wisatawan akan bisa mengingat apa yang pernah dilihatnya jika mereka mengerti latar belakang, sejarah, dan hal-hal yang menarik di baliknya. Sampai saat ini pengembangan wisata di Jakarta lebih dititikberatkan pada fasilitas wisata seperti museum, Ancol, Taman Mini Indonesia Indah, sedangkan kawasan ruang terbuka hijau di kota belum pernah dikemas menjadi suatu atraksi wisata yang unik.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa kawasan ruang terbuka hijau di Jakarta Pusat bisa menjadi alternatif tujuan wisata, apabila dikemas dengan baik dan menarik. Untuk itu perlu

dikembangkan sejarah dan cerita dibalik tiap obyek, serta rute perjalanan yang mengikat satu tempat dengan tempat lain sehingga didapatkan suatu rute perjalanan wisata dalam kota, baik bagi wisatawan dalam kendaraan ataupun wisatawan yang berjalan kaki.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. 1985. Rencana Umum Tata Ruang Kota Jakarta 1985 – 2005.
- Anonimous. 2002. Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Jakarta 2010.
- De Chiara. 1979. *Urban Planning and Design Criteria*, Van Nostrand Reinhold, New York.
- Eckbo, Garrett. 1964. *Urban Landscape Design*, Mc Graw Hill, New York,
- Gold, Seymour. 1980. *Recreation Planning and Design*, Mc Graw Hill, New York.
- Simonds, *Landscape Architecture: A Manual of Site Planning and Design*, Mc Graw Hill, New York, 1983.

---

<sup>1</sup> Rahel Situmorang, Dosen Universitas Trisakti, konsultan bidang lingkungan dan pemerhati masalah tata ruang dan kepariwisataan